

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiono (2017:14) mendefinisikan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Suci, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Sugiyono (2017: 117) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga di Kelurahan Suci, Kecamatan Manyar, Gresik yang berjumlah 4.691 keluarga (data Kantor Kecamatan Manyar 2016).

### **3.3.2 Sampel**

Pada penelitian ini, penentuan Kelurahan Suci sebagai sampel dilakukan secara tidak acak (*nonprobability sampling*) dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015: 85). Kriteria sampel dari penelitian ini adalah (1) Keluarga, (2) domisili tinggal di Kelurahan Suci, kecamatan Manyar dan untuk mengurangi ketidakakuratan, maka objek penelitian lebih diperkecil lagi.

Kelurahan Suci di pilih sebagai objek sampel dikarenakan Kelurahan ini memiliki jumlah keluarga terpadat di Kecamatan Manyar. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh jumlah sampel sebesar 98 keluarga. Berikut tabel keluarga di kecamatan Manyar dan perhitungan sampelnya:

Tabel 3.1 Luas Daerah, Jumlah Rumah Tangga, dan Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan Kecamatan Manyar Tahun 2016

Kode Desa	Desa/Kelurahan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Penduduk
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tebalo	3,5	725	2 589
2	Suci	3,89	4 691	17 029
3	Yosowilangun	1,01	3 513	12 876
4	Roomo	3,65	1 727	5 769
5	Sukomulyo	4,17	2 870	10 034
6	Pongangan	1,12	2 716	9 443
7	Peganden	1,82	1 380	5 126
8	Banjarsari	2,67	710	2 758
9	Leran	12,67	1 341	5 143
10	Manyarejo	10,7	1 186	4 144
11	Manyar Sidomukti	11,3	756	2 706
12	Manyar Sidorukun	9,38	1 060	3 811
13	Banyuwangi	4,14	602	2 225
14	Karangrejo	2,68	1 442	5 235
15	Sembayat	2,43	2 056	7 122
16	Betoyoguci	3,52	612	2 173
17	Betoyokauman	6,83	749	2 749
18	Sumberejo	0,81	204	783
19	Tanggulrejo	1,72	719	2 734
20	Gumeno	4,83	1 137	4 040
21	Ngampel	0,62	427	1 561
22	Pejanganan	0,76	338	1 234
23	Morobakung	1,2	440	1 578
<b>Jumlah</b>		<b>95,42</b>	<b>31 401</b>	<b>112 862</b>

Sumber : Kantor Kecamatan Manyar

Untuk menentukan jumlah sampel digunakan Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dimana :

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Populasi

$d^2$  = Tingkat Kesalahan 10% = 0,1

Penentuan sampel dengan populasi penduduk di Kecamatan Manyar berdasarkan jumlah Keluarga sebesar 31.401 keluarga, maka diperoleh besar sampel yang akan diteliti sebagai berikut :

$$n = \frac{31.401}{31.401(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{31.401}{31.401(0,01) + 1}$$

$$n = \frac{31.401}{315,01}$$

$$n = 99,6 = 100$$

Jadi, jumlah sampel yang ditarik adalah 100 Keluarga.

Proses pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogeny dan berstrata secara proposional (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan menghitung jumlah sampel yang akan diambil setiap kelurahan di kecamatan Manyar. Dengan menggunakan rumus sampel =  $\frac{\text{populasi}}{\text{total populasi}} \times \text{total sampel}$

$$\text{menggunakan rumus sampel} = \frac{\text{populasi}}{\text{total populasi}} \times \text{total sampel}$$

Maka jumlah sampel yang diambil dari tiap kelurahan berjumlah :

$$\text{Kelurahan Tebalo} = \frac{725}{31401} \times 100 = 2 \text{ keluarga}$$

$$\text{Kelurahan Suci} = \frac{4691}{31401} \times 100 = 15 \text{ keluarga}$$

Kelurahan Yosowilangon	$= \frac{3513}{31401} \times 100 = 11$ keluarga
Kelurahan Roomo	$= \frac{1727}{31401} \times 100 = 5$ keluarga
Kelurahan Sukomulyo	$= \frac{2870}{31401} \times 100 = 9$ keluarga
Kelurahan Pongangan	$= \frac{2716}{31401} \times 100 = 9$ keluarga
Kelurahan Peganden	$= \frac{1.380}{31.401} \times 100 = 4$ keluarga
Kelurahan Banjarsari	$= \frac{710}{31.401} \times 100 = 2$ keluarga
Kelurahan Leran	$= \frac{1.341}{31.401} \times 100 = 4$ keluarga
Kelurahan Manyarejo	$= \frac{1.186}{31.401} \times 100 = 4$ keluarga
Keluarahan ManyarSidomukti	$= \frac{756}{31.401} \times 100 = 2$ keluarga
Kelurahan Manyar Sidorukun	$= \frac{1.060}{31.401} \times 100 = 3$ keluarga
Kelurahan Banyuwangi	$= \frac{602}{31.401} \times 100 = 2$ keluarga
Kelurahan Karangrejo	$= \frac{1.442}{31.401} \times 100 = 5$ keluarga
Kelurahan Sembayat	$= \frac{2.056}{31.401} \times 100 = 7$ keluarga
Kelurahan Betoयोगuci	$= \frac{612}{31.401} \times 100 = 2$ keluarga
Kelurahan Betoयोगauman	$= \frac{749}{31.401} \times 100 = 2$ keluarga
Kelurahan Sumberejo	$= \frac{204}{31.401} \times 100 = 1$ keluarga
Kelurahan Tanggulrejo	$= \frac{719}{31.401} \times 100 = 2$ keluarga
Kelurahan Gumeno	$= \frac{1.137}{31.401} \times 100 = 4$ keluarga
Kelurahan Ngampel	$= \frac{427}{31.401} \times 100 = 1$ keluarga

$$\text{Kelurahan Pejangganan} = \frac{338}{31.401} \times 100 = 1 \text{ keluarga}$$

$$\text{Kelurahan Morobakung} = \frac{440}{31.401} \times 100 = 1 \text{ keluarga}$$

### 3.4 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017: 137) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut: “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner.

### 3.5 Variabel Penelitian

Pada dasarnya variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 60).

Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2017: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Financial Management Behavior*.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017: 61).

Variabel bebas dalam penelitian ini *adalah Locus of Control, Financial Attitude, Financial Knowledge.*

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.6.1 *Locus of Control***

Indikator variabel ini bersumber dari Kholilah dan Iramani (2013), sebagai berikut: kemampuan pengambilan keputusan keuangan, perasaan dalam menjalani hidup, tingkat keyakinan terhadap masa depan, kemampuan menyelesaikan masalah keuangan, peran kontrol keuangan dalam kehidupan, kemampuan melakukan apa yang sudah ada dalam pikiran. *Locus of Control* merupakan dimensi dari *Financial Management Behavior* dengan skala pengukurannya yaitu (1) Hampir Tidak Pernah, (2) Jarang, (3) Kadang-kadang, (4) Sering, (5) Hampir. Dengan indicator sebagai berikut :

- a. Kemampuan pengambilan keputusan keuangan
- b. Perasaan dalam menjalani hidup
- c. Kemampuan mengubah hal-hal penting dalam kehidupan
- d. Kemampuan mewujudkan ide
- e. Tingkat keyakinan terhadap masa depan
- f. Kemampuan menyelesaikan masalah keuangan

#### **3.6.2 *Financial Attitude***

Indikator variabel ini bersumber dari Nguyen et al (2015), sebagai berikut: menabung secara teratur dan rutin, menulis tujuan/target keuangan, melakukan

penulisan rencana (anggaran), bertanggung jawab atas diri sendiri, hemat terhadap uang, perencanaan keuangan. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert pada variabel *Financial Attitude*, dengan skor dan range Sangat Setuju (skor 1) , Setuju (2), Ragu-ragu (3), Tidak setuju (4), Sangat tidak setuju (skor 5). Dengan indicator sebagai berikut :

- a. Menabung secara teratur dan rutin
- b. Menulis tujuan/target keuangan
- c. Melakukan penulisan rencana (anggaran)
- d. Bertanggung jawab atas diri sendiri
- e. Hemat terhadap uang
- f. Perencanaan keuangan

### **3.6.3 *Financial Knowledge***

Indikator variabel ini bersumber dari Kholilah dan Iramani (2013) dan Nguyen et al. (2015), sebagai berikut: bunga dan kredit, dividen, asuransi, investasi (reksadana, deposito, obligasi, saham), perincian laporan kredit, inflasi, mengelola keuangan pribadi, produk bank, simpanan dan pinjaman. Dalam penelitian ini. Financial knowledge merupakan dimensi dari financial mangement behavior, yang diukur dengan 5 item pertanyaan bagaimana tingkatan diri anda pada bidang berikut ini dengan skala pengukurannya (1) Tidak tau, (2) Sangat sedikit, (3) Beberapa, (4) Lumayan dan (5) Banyak. Dengan indicator sebagai berikut :

- a. Pengetahuan tentang bunga dan kredit
- b. Pengetahuan tentang dividen
- c. Pengetahuan tentang penyusunan anggaran keuangan

- d. Pengetahuan tentang cara membuka polis asuransi
- e. Pengetahuan tentang cara investasi pada reksadana, deposito dan *property*

#### **3.6.4 Financial Management Behavior**

Indikator variabel ini bersumber dari Kholilah dan Iramani (2013) serta pengembangan peneliti, sebagai berikut: membayar tagihan (kewajiban bulanan) tepat waktu, menyetor uang untuk tabungan, mengambil uang tabungan untuk membayar tagihan, penyusunan rencana keuangan, penelitian besarnya uang yang diterima dan untuk keperluan apa saja, penelitian pengeluaran, kehabisan uang sebelum memperoleh uang saku bulan berikutnya. Untuk indikator financial management behavior diukur dengan 5 item pertanyaan bagaimana tingkatan diri anda pada bidang berikut ini, dengan skala pengukurannya (1) Buruk, (2) Wajar, (3) Sedang, (4) Baik, (5) Sangat Baik. Dengan indikator sebagai berikut :

- a. Pembayaran tagihan tepat waktu
- b. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan
- c. Penyetoran uang untuk tabungan
- d. Pembagian uang untuk keperluan pribadi dan keluarga.

### **3.7 Uji Instrumen**

#### **3.7.1 Uji Validitas**

Uji Validitas digunakan untuk mengukur variabel yang memiliki volume. Menurut Sugiyono (2017;207) validitas adalah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan dengan bantuan program SPSS dengan membandingkan nilai r hitung (corralated item- total correlations) dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung  $>$  r tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2016;53).

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata reliability, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (reliable). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Pedoman kriteria Sugiyono (2014, hlm. 257) sebagai berikut.

$\pm 0.80 - \pm 1.000$	Sangat Kuat
$\pm 0.60 - \pm 0.799$	Kuat
$\pm 0.40 - \pm 0.599$	Sedang
$\pm 0.20 - \pm 0.399$	Rendah
$\pm 0.00 - \pm 0.199$	Sangat Rendah

## 3.8 Uji Asumsi Klasik

### 3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2016: 110) tujuan dari uji normalitas adalah sebagai berikut: “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing

variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.”

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov, yaitu pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik.

### **3.8.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016;134).

Untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dipilih adalah uji Glejser, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser adalah:

- a. Apabila  $\text{sig. 2-tailed} < \alpha = 0.05$ , maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila  $\text{sig. 2-tailed} > \alpha = 0.05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.8.3 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan, Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2016;106).

## **3.9 Teknik Analisis Data**

### **3.9.1 Regresi Linier Berganda**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan .

### **3.9.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 46).

### 3.10 Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pembuktian hipotesis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik uji t. Menurut Ghozali (2012: 98) Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variable independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variable dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Selain itu, pengujian ini dapat sekaligus digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *locus of control*, *financial attitude* dan *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* dengan melihat nilai-nilai t masing-masing variabel. Berdasarkan nilai t itu, maka dapat diketahui variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh paling bermakna atau signifikan mempengaruhi variabel terkait.